

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
DARI TAHUN 2010 - 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

BELLA FIRDA MARDINA

1305161063

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

Bella Firda Mardina. NPM. 1305161063. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015, 2017. Skripsi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva baik secara parsial maupun simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Pendekatan yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam Penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva, sedangkan variabel dependennya adalah Return On Asset (ROA).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji T dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 22 for windows*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Namun Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan secara simultan penelitian membuktikan bahwa Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul “Pengaruh Modal Kerjadan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan”

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta memberikan dorongan dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti SE. M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE. M.Si, sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen SE. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih SE. M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktu membimbing. Mengarahkan dan membina sehingga tersusun skripsi ini.
8. Bapak pimpinan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan beserta seluruh staff pegawai dan karyawan yang telah membantu penulis dalam penyediaan data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas L Manajemen Pagi angkatan 2013 yang membantu dan member masukan sertamotivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan magang ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Ekonomi Manajemen UMSU yang telah memberikan ilmunya ke pada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis akui penulis tidaklah sempurna dan menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Apabila nantinya terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Demikianlah dengan selesainya skripsi ini mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semuanya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

Bella FirdaMardina

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. BatasandanRumusanMasalah.....	7
1. BatasanMasalah.....	7
2. RumusanMasalah.....	7
D. TujuanandanManfaatPenelitian.....	7
1. TujuanPenelitian.....	7
2. ManfaatPenelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. UraianTeori.....	9
1. Return On Asset (ROA).....	9
a. Pengertian Return On Asset (ROA).....	9
b. TujuanandanManfaat Return On Asset (ROA).....	10
c. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiReturn On Asset.....	12
d. Pengukuran Return On Asset (ROA).....	13
2. Modal Kerja.....	14
a. Pengerian Modal Kerja.....	14
b. TujuanandanManfaat Modal Kerja.....	15
c. Sumber Modal Kerja.....	16
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	18
e. Pengukuran Modal Kerja.....	19
3. Perputaran Total Aktiva.....	20
a. PengertianPerputaran Total Aktiva.....	20
b. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPerputaran Total Aktiva.....	21
c. PengukuranPerputaran Total Aktiva.....	22
B. KerangkaKonseptual.....	22
1. Pengaruh Modal KerjaTerhadap Return On Asset.....	22
2. PengaruhPerputaran Total AktivaTerhadap Return On Asset.....	23
3. Pengeruh Modal KerjadanPerputaran Total Aktiva Terhadap Return On Asset.....	24
C. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. PendekatanPenelitian.....	27
B. DefinisiOperasionalvariabel.....	27
1. VariabelTerikat (DependenVariabel).....	27
2. VariabelBebas (Independent Variabel).....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
1. Jenis Data.....	29
2. Sumber Data.....	29
D. Populasidan Sample.....	29
1. Populasi.....	29

2. Sampel	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
1. Regresi Linier Berganda	31
2. Uji Asumsi Klasik	32
a. Uji Normalitas	33
b. Heterokedastisitas	33
c. Multikolinear	33
d. Auto Kolerasi	34
3. Uji Hipotesis	34
a. Uji Parsial (Uji t)	34
b. Uji Simultan (Uji F-statistik)	35
4. Koefisien Determinasi	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
1. Perhitungan Modal Kerja	38
2. Perhitungan Perputaran Total Aktiva	39
3. Perhitungan Return On Asset (ROA)	40
B. Statistik Deskriptif	41
C. Hasil Penelitian	42
1. Regresi Linear Berganda	42
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Heterokedastisitas	45
c. Uji Multikoleniaritas	46
d. Uji Autokorelasi	47
3. Uji Hipotesis	48
a. Uji Parsial (Uji T)	48
1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA)	49
2) Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA)	50
b. Uji Simultan (Uji F)	51
3) Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA)	51
4. Koefisien Determinasi	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1) Pengaruh Modal Kerja terhadap ROA	54
2) Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap ROA	55
3) Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap ROA	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Return On Asset (ROA)	3
Tabel 1.2 Data Modal Kerja.....	4
Tabel 1.3 Data Perputaran Total Aktiva	5
Tabel IV.1 Uji Regresi Linear Berganda	36
Tabel IV.2 Uji Kolmogorov Smirnov	39
Tabel IV.3 Uji Multikolinearitas	41
Tabel IV.4 Uji Autokorelasi	42
Tabel IV.5 Uji Parsial (Uji T)	43
Tabel IV.6 Uji Simultan (Uji F)	46
Tabel IV.7 Uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Uji Normalitas <i>P-P Plot</i>	38
Gambar IV.2 Grafik Histogram	38
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas Scotterplot	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yakni memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan kebutuhan investasi dan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dari kegiatan operasional tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan pemasukan kembali dalam jangka waktu pendek melalui penjualan ataupun hasil produksinya. “Modal Kerja adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yaitu ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya” menurut Munawir (2004:19).

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di asset lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan asset lancar lainnya. Nilai total komponen asset lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja bersih merupakan seluruh komponen asset lancar yang dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya (Kasmir, 2010:250).

Total Asset Turnover Rasio (TATO) atau disebut juga rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin,2009:19).

ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Tingginya laba perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sehingga semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian asset. Semakin besar tingkat pengembalian asset yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik. *Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Bambang Riyanto,2008:336).

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya” menurut Syahyunan (2004:85).

Informasi yang didapat dari laporan keuangan sangat penting dalam mengetahui posisi keuangan, hasil-hasil yang dicapai serta kegagalan yang diterima perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan merupakan salah satu perusahaan BUMN di Sumatera Utara yang setiap tahunnya mempublikasikan laporan keuangannya.

Adapun laporan keuangan selama enam tahun PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1-1 Data Return On Asset (ROA)
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2010 – 2015**

TAHUN	LABA BERSIH SEBELUM PAJAK (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	ROA (%)
2010	1.369.214.347.176	7.228.194.883.365	18,94
2011	1.688.535.985.296	9.042.646.045.337	18,67
2012	1.204.087.294.616	10.201.393.398.291	11,80
2013	630.660.914.080	11.036.470.895.352	5,71
2014	659.138.080.695	24.892.186.462.265	2,65
2015	729.987.750.915	44.744.557.309.334	1,63

Sumber : laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva terus turun terlihat dari tahun 2010 ROA sebesar 18,765% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2015 sebesar Rp. 1,631%.

Berikut disajikan aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk mengetahui Modal Kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan :

**Tabel 1-2 Modal Kerja
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2010 - 2015**

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	KEWAJIBAN LANCAR (Rp)	MODAL KERJA (Rp)
2010	1.717.080.790.455	1.401.553.855.980	315.526.934.475
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	271.542.555.903
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	611.659.951.318
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	333.104.017.063
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	-597.984.818.825
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	-302.024.417.259

Sumber : laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Modal Kerja Dari tahun 2010 ke 2011 mengalami penurunan dari Rp. 315.526.934.475 menjadi Rp. 271.542.555.903 dan di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 611.659.951.318, namun terus mengalami penurunan sampai 2015 sebesar Rp.-302.024.417.259.

Hal ini menunjukkan bahwa utang lancar pada perusahaan menunjukkan posisi yang kurang baik karena mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan aktiva yang dilakukan dijamin oleh utang lancar sehingga akan berpengaruh terhadap modal kerjadan kinerja perusahaan. Kewajiban lancar yang tinggi akan mengurangi modal kerja perusahaan karena modal kerja tersebut akan digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Dengan menurunnya modal kerja maka biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya akan ikut menurunkan laba perusahaan. Berikut disajikan perputaran total aktiva perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)Medan :

**Tabel 1-3 Perputaran Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2010 – 2015**

TAHUN	PENDAPATAN PENJUALAN (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	PERPUTARAN TOTAL AKTIVA (Rp)
2010	5.571.454.068.018	7.228.194.883.365	0,77 X
2011	6.497.937.025.444	9.042.646.045.337	0,71 X
2012	5.946.518.723.390	10.201.393.398.291	0,58 X
2013	5.708.476.623.601	11.036.470.895.352	0,51 X
2014	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	0,25 X
2015	5.363.366.034.203	44.744.557.309.334	0,12 X

Sumber : laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perputaran total aktiva terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2010 perputaran total aktiva berputar sebanyak 0,77 X dan terus mengalami penurunan perputaran sampai tahun 2015 sebanyak 0,12 X. Hal ini merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Besarnya aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau di perbesar. Sedangkan bila total aktiva menurun dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar pula.

Pada umumnya tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Untuk melaksanakan kebutuhan investasi dan kegiatan operasinal perusahaan membutuhkan modal kerja dan untuk menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan yaitu dengan menggunakan total aktiva. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan

total aktiva yang dimilikinya yaitu dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas atau *Return On Asset*(ROA). Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan seperti laba bersih sebelum pajak yang berfluktuasi yang diakibatkan oleh beban, aktiva lancar yang dipengaruhi oleh besar-kecilnya kas, modal kerja yang kurang baik karena kewajiban lancar yang berfluktuasi, pendapatan yang naik turun dan total aktiva yang berdampak pada laba perusahaan. Itulah Beberapa jenis laporan keuangan perusahaan yang selalu berfluktuasi atau naik turun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data empiris yang dilakukan peneliti pada saat penelitian maka peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi karena adanya beban yang besar sehingga laba perusahaan tidak stabil.
2. Kewajiban lancar perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, ini menunjukkan posisi yang kurang baik bagi perusahaan karena kewajiban lancar yang tinggi akan mengurangi modal kerja perusahaan.
3. Pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi (naik dan turun) karena disebabkan berkurang atau bertambahnya jumlah permintaan pasar. Penurunan pendapatan perusahaan diikuti dengan penurunan laba perusahaan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mempermudah pemecahan masalah yaitu bagaimana pengaruh modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset*(ROA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan di bahas adalah:

- a) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap *return On Asset*(ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)?
- b) Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)?
- c) Apakah modal kerja dan perputaran total aktiva berpengaruh secara bersamaan terhadap Return On Asset (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan penellitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

- b) Untuk menganalisis pengaruh perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- c) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari dua segi, yakni dari segi teoritis dan segi praktis yaitu sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b) Manfaat praktis; hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya terutama untuk meningkatkan laba perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio pengembalian atas investasi yang terkadang ditulis dengan ROI. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2010:89). “*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi” menurut Syafrida Hani (2015:117).

Pendapat lain yang mengatakan bahwa "*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*" yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:327). "*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dihitung dengan membagi EBIT dengan total asset. Penggunaan rasio ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal produktif" menurut Brigham dan Houston (2010:148).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. ROA menunjukkan koefisien perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas asset yang ada, perusahaan harus memperhatikan tujuan dan manfaat dalam *Return On Asset (ROA)* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode yang berlangsung.

Ada beberapa tujuan penggunaan rasio *Return On Asset (ROA)* menurut Munawir (2010:91) sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing yang dihitung perusahaan dengan menggunakan produk cost system yang baik.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Peranan *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Sementara itu manfaatnya menurut Kasmir (2014:198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya laba sebelum asset dan total asset.

5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6) Manfaat lainnya.

Dengan demikian tujuan dan manfaat atau kegunaan-kegunaan dari analisa Return On Asset maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memperoleh laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Menurut Munawir (2014:89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. Profit margin ini menghitung tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya .

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) menurut menurut Syafrida Hani (2015:120) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah laba bersih termasuk *Net Profit Margin*, perputaran aktiva (*Total Aktiva Turnover*)”.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan akan dicapai jika terjadi peningkatan dalam laba bersih dan total aktiva.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Asset*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan didalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 119) *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) dapat diukur dengan rumus :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan

operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* dalam perusahaan.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (Jumingan, 2008:66). Sedangkan menurut Kasmir (2011) “modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.”

Menurut Dermawan (2007:103) beberapa konsep modal kerja antara lain sebagai berikut :

1) Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas + efek yang bias diperjualbelikan + piutang + persediaan.

2) Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Neto

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah hutang lancar.

3) Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan, hal ini karena modal kerja berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Adapun tujuan manajemen modal kerja menurut Kasmir (2012:253) yaitu:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
- 4) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 5) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Sementara menurut Munawir (2010:116) menyatakan bahwa manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar.

- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin dapat terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki perusahaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

Diluar kondisi diatas, yakni adanya modal kerja yang berlebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

c. Sumber Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manager keuangan.

Sedangan menurut Munawir (2010:120) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber,yakni sebagai berikut :

- 1) Pendapatan bersih
- 2) Keuntungan dari surat-surat berharga

- 3) Penjualan aktiva tetap
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta investasi dana dari pemilik
- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Dalam hal ini, sumber-sumber modal kerja pada perusahaan menurut Munawir (2010:120) adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah income yang terlihat dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi atau amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

- 2) Keuntungan dari surat-surat berharga (*marketable securities*)

Yaitu surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

- 3) Penjualan saham obligasi

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Penjualan aktiva lancar

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang.

5) Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Besar kecilnya jumlah modal kerja pada perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah persoalan yang mudah. Oleh karena itu, manager perusahaan harus selalu memperhatikan faktor-faktor modal kerja.

Menurut Munawir (2010:117) faktor yang mempengaruhi modal kerja ialah sebagai berikut :

1) Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industry. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap atau plant and aqupment yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari bidang tersebut.n watu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampe barang tersebut terjual.

3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

5) Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

e. Pengukuran Modal Kerja

Modal kerja adalah sejumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan keseharian perusahaan. Pada penelitian ini penulis membahas penelitian modal kerja pada modal kerja bersih (NWC). Menurut Dermawan Sjahrial (2007:1) rumus modal kerja bersih (NWC) adalah :

$$NWC = Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar$$

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari suatu yang ada dalam perusahaan. Tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek, menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

3. Perputaran Total Aktiva

a. Pengertian Perputaran Total Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Kebijakan dalam pengelolaan aktiva dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Untuk menilai apakah pengelolaan aktiva perusahaan telah efektif maka digunakan rasio aktivitas.

Menurut Harahap (2010:309) “Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 123) *Total Asset Turnover* yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah digunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional berputar dalam suatu periode tertentu.tingginya *Total Asset Turn Over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) adalah rasio yang mengukur efisiensi manajemen dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Faktor - faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, menurut Munawir (2010:95) yaitu :

- a) Penjualan, merupakan pendapatan atau produk atau jasa yang terjual. Jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.
- b) Kinerja operasi perusahaan, yang menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan.

TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

c. Pengukuran Perputaran Total Aktiva

Total Asset Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123) rumus untuk menghitung besarnya rasio perputaran total aktiva adalah :

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Asset Turn Overnya ditingkatkan atau diperbesar.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Modal kerja merupakan elemen penting perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha, salah satu syarat keberhasilan sebuah perusahaan adalah manajemen modal kerja yang tepat. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (Jumingan, 2008:66).

Menurut Bambang (2009:57) Modal kerja atau working capital adalah uang (*cash*) dan asset yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini berkaitan langsung dengan aktiva lancar dan hutang

lancar. Jika kekurangan asset maka perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan peminjam. Hal ini akan mengakibatkan hilangnya peluang bagi perusahaan dalam memperoleh laba karena permintaan peminjam yang tidak dapat dipenuhi.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yaitu *Return On Asset* (ROA). Analisis rasio ini sangat penting baik bagi intern maupun bagi pihak ekstern terutama bagi pemodal. Karena pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Komang Tri Yantini (2015) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Asset (ROA)

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas dalam operasionalnya.

Total asset turnover adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu (sari, dkk, 2012). Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123) Tingginya Total Asset Turn Over menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran total aktiva yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya (ROA). Penelitian ini didukung oleh penelitian Mulyana (2014) yang menyatakan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap ROA. Hal ini juga didukung oleh pendapat Munawir (2010:89) pengelolaan aktiva yang efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

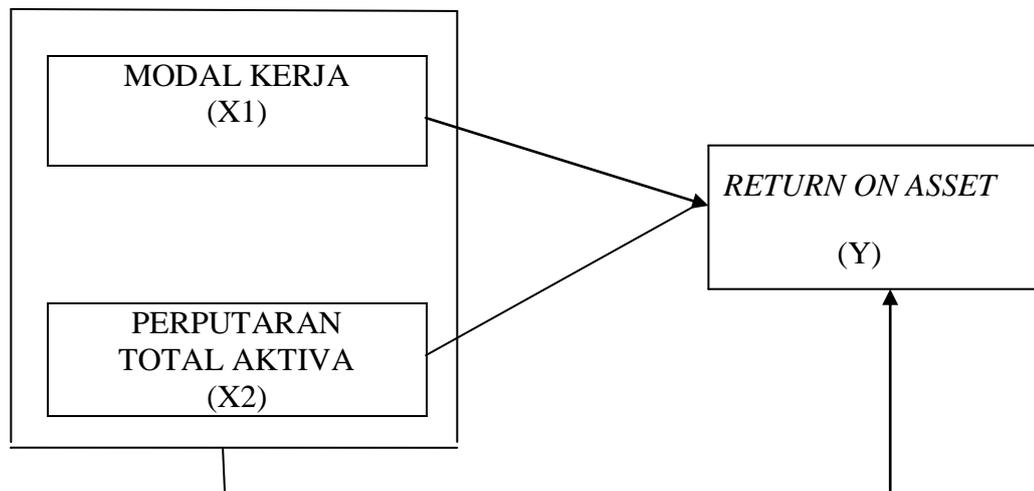
3. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva. Kasmir (2010) yang mengatakan “Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Apri Daryanti (2013) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), total asset turnover berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kekuatan hubungan modal kerja dan total asset turnover secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas (ROA). Dengan meningkatnya profitabilitas

perusahaan maka modal kerja, pendapatan dan perputaran total aktiva perusahaan juga akan meningkat. Jadi penulis menyimpulkan bahwa modal kerja dan perputaran total aktiva secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- 2) Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- 3) Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2010 – 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Azuar dan Arfan (2013) “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya”. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap Return On Asset (ROA). Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu”.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasinal adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Untuk mencari ROA digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Syafri Hani (2015, hal 119)

2. Modal Kerja

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Kerja. Modal Kerja adalah dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Pada penelitian ini penulis membahas penelitian modal kerja pada modal kerja bersih. Rumus untuk menghitung modal kerja bersih (NWC) adalah :

$$NWC = Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar$$

Dermawan Sjahrial (2007:1)

3. Perputaran Total Aktiva

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total asset) perusahaan untuk menunjang perusahaan (*sales*). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh seperti Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang berupa Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Populasi pada penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah murid dan guru di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2013:215). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut (2014:112) Azuar Juliandi. Tempat penelitian dari penelitian ini adalah di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di jalan Sei Batanghari No, 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Menurut Azuar Juliandi (2014:112) Waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan, kapan berawal dan berakhir, serta membuat tabel jadwal atau skedul waktu penelitian. Penelitian ini direncanakan dilakukan oleh penulis dimulai pada bulan November 2016 hingga Maret 2017. Adapun rencana penelitian, mulai dari survei lokasi dan objek

No	Deskripsi	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Riset					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal														■										
5	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
6	Sidang Skripsi																								

penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi sebagai berikut :

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah studi dokumentasi, yaitu meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun

2010 sampai 2015. “Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2013:240).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas/independent yaitu Modal Kerja (NWC) dan Perputaran Total Aktiva (TATO) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Analisis data adalah cara proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Return On Asset*)

A = Konstanta persamaan regresi

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan X diturunkan.

x_1 = Variabel Independent (Modal Kerja)

x_2 = Variabel Independent (Perputaran Pendapatan)

x_3 = Variabel Independen (Perputaran Total Aktiva)

e = Standar error

Model regresi merupakan model regresi yang menggunakan estimator linear tidak biasa yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/ BLUE*).Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 22 for Windows*.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh Karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan (Azuar, 2014,hal 123) yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika

probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

b. Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya Heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model berbeda. Konsekuensi adanya Heterokedastisitas Dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak biasa. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Scatterplot.

c. Multikolinear

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinear diantara variabel independen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linear berganda hendaknya dihindari terjadinya Multikolinear. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi Multikolinear. Konsekuensi terjadinya Multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1.

d. Auto Kolerasi

Auto kolerasi digunakan untuk mengetahui apakah kolerasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*Data Time Series*

) atau ruang data (*Data Cross Section*). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian *Durbin-Waston* (Uji DW).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai f statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sample

Adapun hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh parsial dari seluruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

$H_a : \beta_1 \beta_2 \geq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variable independensecara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan dengan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} > f_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} < f_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana :

Fh = nilai f hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Adapun hipotesisnya adalah :

Ho : $\beta_1 \beta_2 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Ha : $\beta_1 \beta_2 \geq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R-square digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (Y). Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = koefisien determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

B. Hasil Penelitian

1. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22 :

Tabel IV-5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,685	5,592	
Modal Kerja	-,005	,010	-,098
TATO	27,650	5,937	,916

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 22

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = -1,685
- b. Modal Kerja = -0,005
- c. TATO = 27,650

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$ROA (y) = -1,685 (\alpha) - 0,005 (x_1) + 27,650 (x_2) + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -1,685 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa kedua variabel independen (Modal Kerja dan TATO) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu (ROA) akan turun sebesar -1.68%.
- 2) Nilai Modal Kerja -0,005 menunjukkan bahwa jika Modal Kerja ditingkatkan 1% maka Modal Kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,005%.
- 3) Nilai Perputaran Total Aktiva (TATO) 27,650 menunjukkan bahwa jika TATO ditingkatkan 1% maka TATO mengalami peningkatan sebesar 27,65%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.

a. Uji Normalitas

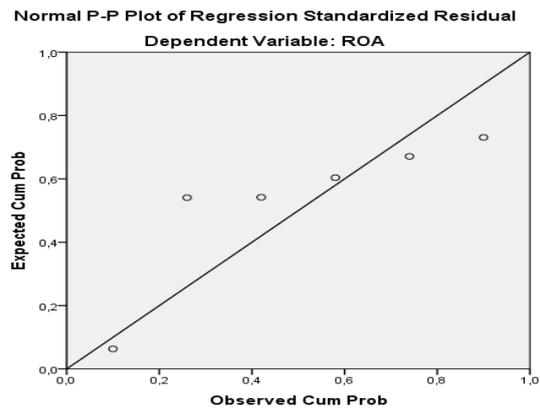
pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini yaitu :

- 1) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual* dan Grafik Histogram

Gambar IV-1

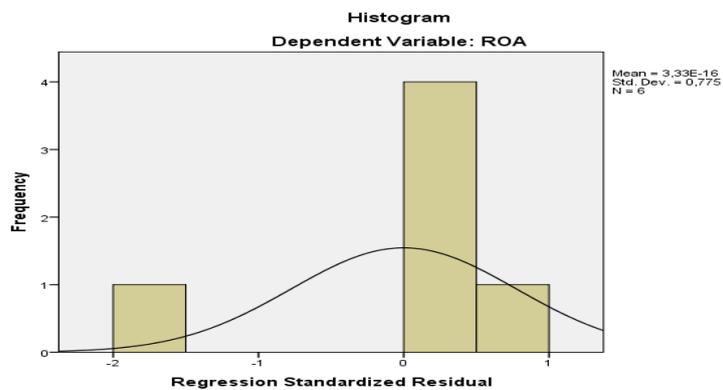
Uji Normalitas *P-P Plot of Regression Standarized Residual*



pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal, terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk di analisis.

Gambar IV.2

Grafik Histogram



Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 :Data residual berdistribusi normal

H_a :Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah jika $Asyp\ Sig(2-tailed) > \alpha 0.005$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda. Jika $Asyp\ Sig(2-tailed) < \alpha 0.005$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV-6

Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,65227426
Most Extreme Differences	Absolute	,383
	Positive	,213
	Negative	-,383
Kolmogorov-Smirnov Z		,383
Asymp. Sig. (2-tailed)		,06

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan SPSS 22

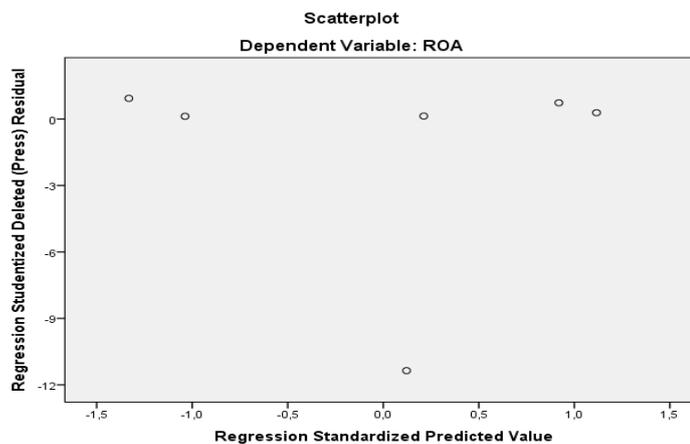
Pada hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kormogorov-Smirnov adalah 0.383 dan signifikan pada 0.006. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.06 lebih besar dari 0.05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi neterokedastisitas.

Gambar IV.3

Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar IV.2 diatas, diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,685	5,592			
Modal Kerja	-,005	,010	-,098	,950	1,053
TATO	27,650	5,937	,916	,950	1,053

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel IV-6, terlihat bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel independen yaitu Modal Kerja dan TATO < 0,10 yaitu sebesar 0,950. Serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, yaitu sebesar 1,053 baik itu Modal Kerja maupun TATO. Hal ini berarti kedua variabel independen tersebut terdapat hubungan multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 4) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 5) Jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 6) Jika nilai D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

Tabel IV-8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,943 ^a	,890	,816	3,32566	1,942

a. Predictors: (Constant), TATO, Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil data diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapat sebesar 1,942 yang berarti termasuk pada kriteria kedua yaitu berarti $-2 < 1,942 < 2$, maka dapat disimpulkan dari angka *Durbin-Watson* tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan melakukan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukka seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangn :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sample

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,685	5,592		-,301	,783
Modal Kerja	-,005	,010	-,098	-,498	,653
TATO	27,650	5,937	,916	4,657	,019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 22

Untuk mengetahui hasil dari Tabel IV-8 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA).

Uji t ini digunakan untuk melihat apakah Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah 2,776. untuk itu $t_{hitung} = -0,498$ dan $t_{tabel} = 2,776$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} = -0,498 \leq t_{tabel} = 2,776$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} = 0,498 < -t_{tabel} = -2,776$ atau $t_{hitung} = -0,498 > t_{tabel} = 2,776$

Nilai t_{hitung} variabel Modal Kerja yang diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebesar -0,498 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,498 \leq 2,776$) dengan nilai signifikan sebesar 0,653 ($> 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dariyati (2011) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

2) Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t ini digunakan untuk melihat apakah Perputaran Total Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah 2,776. untuk itu $t_{hitung} = 4,657$ dan $t_{tabel} = 2,776$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} = 4,657 \leq t_{tabel} = 2,776$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} = -4,657 < -t_{tabel} = -2,776$ atau $t_{hitung} = 4,657 > t_{tabel} = 2,776$

Nilai t_{hitung} variabel Perputaran Total Aktiva yang diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebesar 4,657 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4,657 > 2,776$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan

Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriyanti (2011) bahwasannya Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Padra (2016) yang menyatakan Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3) Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Modal Kerja dan perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Return On Asset (ROA). Uji F ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai f hitung

R² = koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

untuk penyederhanaan uji statistic F diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel IV-10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267,576	2	133,788	12,097	,037 ^b
	Residual	33,180	3	11,060		
	Total	300,756	5			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, Modal Kerja

Sumber: Data diolah SPSS 22

Sebelum menguji hipotesis pada Tabel IV-9 diatas, dapat diketahui tingkat $\alpha = 0,05$ dan nilai f_{hitung} untuk $n = 6$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 6 - 2 - 1 = 3$$

$$F_{hitung} = 12,097 \text{ dan } F_{tabel} = 9,55$$

kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) Terima H_0 jika : $12,097 \leq 9,55$ atau $-12,097 \geq 9,55$
- b) Tolak H_0 jika : $12,097 > 9,55$ atau $-12,097 < 9,55$

Berdasarkan hasil uji f, dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} adalah sebesar 12,097 dan f_{tabel} adalah 9,55, dengan demikian f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($12,097 > 9,55$) dengan nilai signifikan sebesar 0,037 ($< 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel bebas Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap variable terikat Return On Asset (ROA). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dariyanti (2011) bahwa Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi R^2 dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase, yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

Tabel IV-11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,890	,816	3,32566

a. Predictors: (Constant), TATO, Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 22

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,890 \times 100\%$$

$$D = 89\%$$

Nilai *R-Square* diatas diketahui bernilai 89%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 89% variabel *Return On Asset* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Modal Kerja (X1) dan Perputaran Total Aktiva (x2) atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset*(ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015 adalah sebesar 89% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut ada tiga bagian utama yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Modal Kerja adalah sebesar -0,498 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui t_{tabel} sebesar 2,776. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,498 \leq 2,776$) dan nilai signifikan sebesar 0,653 ($> 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja terdapat pengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya Kewajiban lancar akan mengurangi Modal Kerja perusahaan karena Modal Kerja tersebut akan digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (Jumingan,2008:66).

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa antara Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2) Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Total Aktiva sebesar 4,657 dan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ diketahui t_{tabel} sebesar 2,776. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4,657 > 2,776$) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$). Dengan demikian h_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Total Aktiva terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya Perputaran Total Aktiva ditentukan oleh seberapa efektif penggunaan asset yang dimiliki perusahaan.Perputaran

aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2010:309).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa antara Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah memiliki pengaruh positif dan signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3) Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva Secara Simultan terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015 menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,097 dan F_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui T_{tabel} sebesar 9,55. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($12,097 > 9,55$) dan nilai signifikan sebesar 0,037 ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa nilai t_{hitung} variabel Modal Kerja yang diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebesar -0,498 dan T_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui T_{tabel} sebesar 2,776. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,498 \leq 2,776$) dengan nilai signifikan sebesar 0,653 ($> 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa Nilai t_{hitung} variabel Perputaran Total Aktiva yang diperoleh berdasarkan hasil SPSS adalah sebesar 4,657 dan T_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui T_{tabel} sebesar 2,776. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4,657 > 2,776$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa nilai f_{hitung} adalah sebesar 12,097 dan F_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui F_{tabel} adalah 9,55.dengan demikian f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($12,097 > 9,55$) dengan nilai signifikan sebesar 0,037 ($< 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel bebas Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap variable terikat Return On Asset (ROA).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari Modal Kerja yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selalu mengalami naik turun setiap tahunnya, sebaiknya perusahaan mengalokasikan lebih besar modalnya pada aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar agar tingkat modal kerja bersih perusahaan cukup.
2. Sebaiknya Perputaran Total Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan lebih ditingkatkan efisiensi penggunaan keseluruhan atau total aktiva perusahaan agar maksimal dalam menghasilkan suatu penjualan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal juga. Oleh karena itu diharapkan PT. Perkebunan

Nusantara III (Persero) agar mempertahankan dan selalu berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam menunjang penjualan, sehingga nilai Perputaran Total Aktiva perusahaan dapat meningkat.

3. Untuk menghindari Return On Asset selalu menurun, sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selalu berupaya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dengan memaksimalkan modal yang dimiliki serta meningkatkan penjualan. Serta dengan mengurangi biaya-biaya produksi sehingga bisa menekan harga jual produk, maka laba yang dihasilkan pun akan semakin besar.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.
5. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan Modal Kerja , Perputaran Total Aktiva dan Return On Asset, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menindak lanjutkan kajian penelitian serta dapat menambah variabel penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Azuar, dkk (2014). ”*Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*” (Cetakan Pertama). Medan : UMSU Press
- Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Brigham & Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I*. (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Dermawan (2007). “ *Pengantar Manajemen Keuangan* “. (Edisi 2). Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hani, Syafrida (2014). “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”. Medan : UMSU Press
- (2015). “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”. Medan : UMSU Press
- Harahap (2010). “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jumingan (2008). “*Analisa Laporan Keuangan*”. (*cetakan kedua*). Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Yogyakarta : Liberty
- (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sjahrial, Dermawan (2007). “ *Pengantar Manajemen Keuangan* “. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. (*Cetakan ke 19*). Bandung : Alfabeta.
- Syahyunan (2004). *Manajemen Keuangan I*. (Cetakan Pertama). Medan : USU Press.
- Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Baru). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

..... (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

UMSU (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : UMSU

JURNAL :

Ali, Sarjuni (2014). “ *Pengertian Return On Asset*”. Alisarjunip.blogspot.com.
Diakses 9 Januari 2017

Allan (2015).“ *Modal Kerja Pengertian Konsep Jenis Manfaat Penggunaan Manajemen dan Perputaran* “. <https://datakata.wordpress.com>.
Diakses 9 Januari 2017

Ambarwati, dkk, 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.

Budiasih, dkk, 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Aset Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Vol. 6 No. 2 (2014).

Daryanti, A, 2011. Pengaruh Modal Kerja dan Total Aset Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Metrodata Electronics Tbk). *E-jurnal Universitas Komputer Indonesia*.

Mulati, Evi (2016). “*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal*”. Evimulati.blogspot.com. Diakses 12 Januari 2017

Wiratama, Prada (2016). “ *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Account Receivable Turnover (ARTO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Pos (Persero) Medan Periode 2010-2014* “. Medan : UMSU